

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS SOSIAL DALAM USAHA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERKEBUTUHAN DI KABUPATEN NAGAN RAYA

Oleh

Apris Martin¹⁾, Desi Maulida²⁾^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Teuku Umar^{1,2}Jl. Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Kec. Meureubo, Kab. Aceh BaratEmail: [1aprismartin01@gmail.com](mailto:aprismartin01@gmail.com), [2desimaulida@utu.ac.id](mailto:desimaulida@utu.ac.id)

Abstrak

Strategi komunikasi sangat diperlukan untuk proses penyampaian pesan atau program dorongan yang akan diatur dari pemerintah kepada masyarakat. Fungsi pemerintahan lembaga merupakan wadah bagi masyarakat dalam menyampaikan pendapatnya, dapat menjadikan lembaga pemerintah apa adanya memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik dengan baik dan efektif. Itu karena fakta bahwa informasi dan pesan yang disampaikan kepada masyarakat dapat diserap dengan baik sehingga tidak terjadi salah jalur atau *miss communication*. Penelitian ini dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya dengan subjek penelitian adalah pemberdayaan masyarakat berkebutuhan. Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya menjalankan lima model langkah strategi komunikasi dari Hafied Cangara yaitu penelitian, perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, dan pelaporan. Selain itu juga menerapkan teori integrasi informasi dan perubahan sikap dari Heath dan Littlejohn yang menyebutkan informasi sebagai alat pengaruh sikap, sikap sulit untuk perubahan, sikap variabel pengaruh: valensi dan bobot informasi dan penerapan informasi teori integrasi dalam praktik dan penelitian hubungan masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Sosial dengan menggunakan model strategi komunikasi lima langkah dari Hafied Cangara dan juga perubahan sikap dari Heath dan Littlejohn.

Kata Kunci: Dinas Sosial, Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan, Strategi Komunikasi

PENDAHULUAN

Peran komunikasi sangatlah penting dalam suatu proses kegiatan di dunia ini. Salah satunya dalam lembaga pemerintah, peran komunikasi penting dalam sebuah proses penyaluran pesan ataupun gagasan dalam sebuah penyuluhan program-program yang ingin dicanangkan dari pemerintah kepada masyarakat. Tujuan dari lembaga pemerintah ini sebagai tempat aspirasi masyarakat, yang menjadikan lembaga pemerintahan harus dapat melakukan komunikasi dua arah (*two ways communication*) secara benar dan efektif. Sebagaimana yang dimaksud agar informasi dan pesan yang hendak diterima oleh masyarakat dapat dicerna secara lebih baik, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi (*miss communication*).

NO	KABUPATEN	ROK	NETRA	RENGO	MENTAL/LRA	FISIK/MENTAL	LAINNYA
1	ACEH BESAR	254	123	171	232	52	74
2	ACEH SELATAN	74	27	91	47	21	21
3	ACEH TENGAH	242	89	58	54	24	18
4	ACEH UTARA	121	16	11	41	12	21
5	BANDA ACEH	112	12	12	24	22	11
6	CELEBES	114	22	22	22	11	11
7	DAYA	114	22	22	22	11	11
8	INDRAJAYA	114	22	22	22	11	11
9	LANGKAT	114	22	22	22	11	11
10	MEURAH	114	22	22	22	11	11
11	MEURAH	114	22	22	22	11	11
12	MEURAH	114	22	22	22	11	11
13	MEURAH	114	22	22	22	11	11
14	MEURAH	114	22	22	22	11	11
15	MEURAH	114	22	22	22	11	11
16	MEURAH	114	22	22	22	11	11
17	MEURAH	114	22	22	22	11	11
18	MEURAH	114	22	22	22	11	11
19	MEURAH	114	22	22	22	11	11
20	MEURAH	114	22	22	22	11	11
21	MEURAH	114	22	22	22	11	11
22	MEURAH	114	22	22	22	11	11
23	MEURAH	114	22	22	22	11	11
24	MEURAH	114	22	22	22	11	11
25	MEURAH	114	22	22	22	11	11
26	MEURAH	114	22	22	22	11	11
27	MEURAH	114	22	22	22	11	11
28	MEURAH	114	22	22	22	11	11
29	MEURAH	114	22	22	22	11	11
30	MEURAH	114	22	22	22	11	11
31	MEURAH	114	22	22	22	11	11
32	MEURAH	114	22	22	22	11	11
33	MEURAH	114	22	22	22	11	11
34	MEURAH	114	22	22	22	11	11
35	MEURAH	114	22	22	22	11	11
36	MEURAH	114	22	22	22	11	11
37	MEURAH	114	22	22	22	11	11
38	MEURAH	114	22	22	22	11	11
39	MEURAH	114	22	22	22	11	11
40	MEURAH	114	22	22	22	11	11
41	MEURAH	114	22	22	22	11	11
42	MEURAH	114	22	22	22	11	11
43	MEURAH	114	22	22	22	11	11
44	MEURAH	114	22	22	22	11	11
45	MEURAH	114	22	22	22	11	11
46	MEURAH	114	22	22	22	11	11
47	MEURAH	114	22	22	22	11	11
48	MEURAH	114	22	22	22	11	11
49	MEURAH	114	22	22	22	11	11
50	MEURAH	114	22	22	22	11	11
51	MEURAH	114	22	22	22	11	11
52	MEURAH	114	22	22	22	11	11
53	MEURAH	114	22	22	22	11	11
54	MEURAH	114	22	22	22	11	11
55	MEURAH	114	22	22	22	11	11
56	MEURAH	114	22	22	22	11	11
57	MEURAH	114	22	22	22	11	11
58	MEURAH	114	22	22	22	11	11
59	MEURAH	114	22	22	22	11	11
60	MEURAH	114	22	22	22	11	11
61	MEURAH	114	22	22	22	11	11
62	MEURAH	114	22	22	22	11	11
63	MEURAH	114	22	22	22	11	11
64	MEURAH	114	22	22	22	11	11
65	MEURAH	114	22	22	22	11	11
66	MEURAH	114	22	22	22	11	11
67	MEURAH	114	22	22	22	11	11
68	MEURAH	114	22	22	22	11	11
69	MEURAH	114	22	22	22	11	11
70	MEURAH	114	22	22	22	11	11
71	MEURAH	114	22	22	22	11	11
72	MEURAH	114	22	22	22	11	11
73	MEURAH	114	22	22	22	11	11
74	MEURAH	114	22	22	22	11	11
75	MEURAH	114	22	22	22	11	11
76	MEURAH	114	22	22	22	11	11
77	MEURAH	114	22	22	22	11	11
78	MEURAH	114	22	22	22	11	11
79	MEURAH	114	22	22	22	11	11
80	MEURAH	114	22	22	22	11	11
81	MEURAH	114	22	22	22	11	11
82	MEURAH	114	22	22	22	11	11
83	MEURAH	114	22	22	22	11	11
84	MEURAH	114	22	22	22	11	11
85	MEURAH	114	22	22	22	11	11
86	MEURAH	114	22	22	22	11	11
87	MEURAH	114	22	22	22	11	11
88	MEURAH	114	22	22	22	11	11
89	MEURAH	114	22	22	22	11	11
90	MEURAH	114	22	22	22	11	11
91	MEURAH	114	22	22	22	11	11
92	MEURAH	114	22	22	22	11	11
93	MEURAH	114	22	22	22	11	11
94	MEURAH	114	22	22	22	11	11
95	MEURAH	114	22	22	22	11	11
96	MEURAH	114	22	22	22	11	11
97	MEURAH	114	22	22	22	11	11
98	MEURAH	114	22	22	22	11	11
99	MEURAH	114	22	22	22	11	11
100	MEURAH	114	22	22	22	11	11
Jumlah		3.500	1.000	1.200	1.600	500	500

Apabila dilihat data yang diterbitkan oleh Konsolidasi Bersih (DKB) Provinsi Aceh Tahun 2020, penyandang disabilitas netra menempati posisi ke-15 terbanyak dalam kategori masyarakat dengan keterbatasan fisik. Pemberdayaan bagi penyandang disabilitas ini merupakan suatu upaya untuk membantu meringankan beban dalam mencapai kesejahteraannya, dengan mendayagunakan agar

dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki melalui pembinaan dan pelatihan yang intensif, sehingga mereka nantinya mempunyai bekal untuk dapat hidup secara mandiri tanpa bergantung pada orang lain. Upaya yang telah dilakukan dari Dinas Sosial Nagan Raya adalah seperti pemberian bantuan sembako dan alat-alat bantu seperti kursi roda, alat pendengaran, tongkat dan lain sebagainya.

Dinas sosial bagi masyarakat memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai wadah penyaluran bantuan bagi masyarakat yang membutuhkan, seperti yang telah di tetapkan dalam UU No. 8 Tahun 2016 tentang kelangsungan hidup setiap warga negara, termasuk para penyandang disabilitas yang mempunyai kedudukan hukum dan memiliki hak asasi manusia yang sama sebagai warga negara Indonesia hidup dalam masyarakat. Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji lebih dalam terkait dengan langkah strategi yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya adalah untuk memberikan pemberdayaan masyarakat berkebutuhan khusus yang akan bermanfaat bagi kelangsungan hidup mereka di masa depan.

LANDASAN TEORI

Strategi berasal dari kata Yunani yaitu "Strategeia", yang artinya seni atau ilmu. Seperti yang diungkapkan oleh Rogers yang dikutip oleh Cangara (2014:64), Strategi komunikasi adalah suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar dengan penggunaan ide-ide baru. Penetapan strategi komunikasi merupakan langkah yang krusial dan memerlukan penanganan secara hati-hati di dalam setiap proses komunikasi.

Strategi komunikasi sangat diperlukan dalam suatu proses kegiatan sebab strategi komunikasi merupakan proses perencanaan komunikasi dari sebelum berlangsungnya kegiatan komunikasi sampai berlangsungnya kegiatan komunikasi tersebut.

Model Strategi Komunikasi Menurut Cangara, (2014:76), terdapat 5 (lima) langkah

atau tahapan dari model strategi komunikasi. Yang diantaranya, yaitu:

1. Penelitian (*Research*), hal ini dimaksudkan untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi oleh instansi.
2. Perencanaan (*Plan*), adalah tindakan yang akan diambil setelah hasil dari penelitian diperoleh. Perencanaan yang dimaksud ialah perencanaan komunikasi. Dengan demikian, diperlukan strategi tentang pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), pesan, media, sasaran, dan efek yang diharapkan.
3. Pelaksanaan (*Execute*), adalah tindakan yang diambil dalam rangka implementasi perencanaan komunikasi yang telah dibuat.
4. Pengukuran (*Measure*), dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima atau tidak, serta tindakan apa yang telah dilakukan khalayak setelah menerima dan mengerti informasi yang disampaikan.
5. Pelaporan (*Report*), ialah tindakan terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan. Laporan sebaiknya dibuat secara tertulis kepada pimpinan kegiatan, untuk dijadikan bahan pertimbangan.

Sedangkan menurut Heath dan Littlejohn dalam Kriyantono (2014:300), terdapat teori integrasi informasi dan perubahan sikap yang menyebutkan bahwa:

1. Informasi sebagai alat pengaruh sikap, teori ini mengasumsikan individu sebagai manusia yang mempunyai kemampuan mengolah informasi. Dan dari informasi tersebut dapat mempengaruhi /sikapnya sesuai konsep yang diperolehnya saat mengolah informasi itu. Sikap cenderung sulit berubah. Dalam teori ini, dapat dikatakan bahwa sikap seseorang berkecenderungan bersifat konsisten dan sulit berubah. Ada beberapa faktor penyebabnya yaitu, sikap mencerminkan

kesukaan dan keyakinan (kepercayaan) individu yang telah mengalami proses pembentukan melalui pengetahuan dan pengalaman.

2. Variabel pengaruh sikap: Valensi dan bobot informasi Teori *information integration* menjelaskan bagaimana individu dapat dipengaruhi oleh informasi. Informasi baru dapat memengaruhi atau mengubah sikap jika informasi itu dapat mengubah penilaian individu tentang arahan (*valence*) dan bobot (*weight*) merupakan variable pokok teori *information integration*.
3. Aplikasi teori *information integration* dalam praktik dan penelitian *public relations*. Dalam teori ini informasi ditujukan untuk menambah kepercayaan baru yang terkait dengan topik atau organisasi. Penyebaran informasi ini dapat dilakukan melalui berbagai media komunikasi *public relations*, seperti newsletter, majalah, website dan iklan-iklan di media.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain penelitian survey. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode yang alamiah (Moleong dalam Sitompul, dkk, 2021).

Penelitian ini dilaksanakan di Naga Raya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena atas pertimbangan bahwa Dinas Sosial selaku dinas yang menaungi masalah sosial mempunyai tugas dan wewenang dalam proses pemberdayaan, khususnya penyandang disabilitas sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut dengan judul “Strategi Komunikasi Dinas Sosial Dalam Usaha Pemberdayaan Masyarakat Berkebutuhan di Kabupaten Nagan Raya”.

Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial dengan mengedepankan suatu proses, dan juga penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi dari kebijakan yang dilakukan, dengan objek penelitian adalah Dinas Sosial sebagaimana instansi tersebut adalah yang menjalankan program pemberdayaan masyarakat disabilitas.

Menurut pendapat Sugiyono (2012: 208) dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive random sampling*. Peneliti menggunakan teknik *purposive random sampling* yang dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam (Putra & Zuhri, 2022), pengumpulan data merupakan hal paling penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian utamanya adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, ini dilakukan agar mendapatkan informasinya dengan komunikasi langsung kepada informan yang ingin diteliti. Wawancara tersebut melalui proses interaksi dan komunikasi. Teknik wawancara ini yang digunakan adalah melalui wawancara secara terbuka (tidak terstruktur). Wawancara informan terbuka dan dapat secara bebas menyampaikan pendapatnya tentang suatu gejala sosial tertentu. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam mengenai persepsi, pendapat, kepercayaan, dan sikap dari para informan yang ada. wawancara secara langsung ke tempat penelitian yakni dinas sosial sehingga dapat terkumpul yang akan menjadikan sebagai hasil penelitian dan di dokumentasikan.

2. Observasi, Nawawi dan Martini (1992: 74) berpendapat bahwa, “Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian”. Observasi juga kegiatan yang merupakan proses pencatatan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menyempurnakan proses penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri secara langsung dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh informan.
3. Dokumentasi, Hamidi (2004: 72) mengatakan, metode dokumentasi merupakan informasi dari catatan-catatan penting baik dari lembaga atau dari perorangan. Dokumentasi ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun langkah-langkah strategi komunikasi yang diterapkan Dinas Sosial Kabupaten nagan raya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Cangara (2014: 76), sebagai berikut:

1. Penelitian (*Research*) Dinas Sosial Kabupaten nagan raya melakukan tahapan awal berupa penelitian. Dinas Kabupaten nagan raya, harus memahami benar data atau materi informasi yang berkaitan tentang Daftar penerima serta kuota calon penerima bantuan disabilitas.
2. Perencanaan (*Plan*) Perencanaan yang dimaksud ialah perencanaan tentang penyampaian komunikasi seperti pemilihan atau penentuan narasumber (komunikator), pesan, media, sasaran dan efek yang diharapkan. Dalam hal ini Dinas

Sosial Kabupaten Nagan Raya memiliki 2 (dua) komponen strategi komunikasi yang diantaranya: Strategi Pesan (Informatif, Persuasif dan Edukatif) dan Strategi Media berupa media cetak (Baliho) media tatap muka (Penyuluhan).

3. Pelaksanaan (*Execute*) Pada tahapan ini, Dinas Sosial kabupaten Nagan Raya mengadakan penyuluhan kepada masyarakat berkebutuhan khusus di wilayah kabupaten Nagan Raya secara tatap muka. Dengan bekerjasama oleh beberapa pihak terkait. Masyarakat diberi penjelasan mengenai apa manfaat dari pemberian bantuan yang diberikan serta bagaimana prosedural dan kuota pada program tersebut.
 4. Pengukuran (*Measure*) Langkah selanjutnya merupakan pengukuran, langkah ini dilakukan untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan. Oleh Dinas Sosial kabupaten Nagan Raya selalu menerapkan pengukuran atau evaluasi pada setiap kegiatan yang dilakukan, hal ini berguna untuk mengetahui kekurangan apa yang terjadi pada saat kegiatan komunikasi berlangsung.
 5. Pelaporan (*Report*) Langkah terakhir dari kegiatan strategi komunikasi yang telah dilaksanakan ialah dengan membuat laporan atas apa yang telah dilakukan. Dinas Sosial kabupaten Nagan Raya memberikan laporan kegiatannya kepada Kepala Dinas/Sekretaris Daerah (SEKDA) ataupun Bupati, sebab nantinya hasil dari kegiatan-kegiatan komunikasi tersebut akan dipertanyakan dan dipertanggungjawabkan kepada pemerintah pusat.
- Selain itu strategi komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya, seperti yang dikemukakan oleh Heath and Littlejohn dalam Rachmat Kriyantono (2014:300). Teori integrasi informasi dan perubahan sikap yang diantaranya:

1. Informasi sebagai alat pengaruh sikap Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya mengadakan kegiatan komunikasi berupa penyuluhan. Dengan adanya penyampaian informasi dari penyuluhan tersebut, menimbulkan efek/pengaruh berupa perubahan sikap maupun pola pikir dari masyarakat di Kabupaten Nagan Raya.
2. Sikap cenderung sulit berubah hal ini yang kadang membuat kendala Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebabnya yaitu faktor kepercayaan (keyakinan). Maka dari itu Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya bekerjasama dengan kader-kader perusahaan di desa untuk mengadakan sosialisasi secara personal di desa agar mereka bisa memulai dengan pola pikir dan sikap yang baru dengan memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat berkebutuhan.
3. Variabel pengaruh sikap: Valensi dan bobot informasi Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya merupakan penyalur informasi untuk masyarakat di Kabupaten Nagan Raya, adanya informasi baru tersebut dianggap esensi kegiatan persuasi. Informasi dapat mempengaruhi sikap, apabila informasi tersebut terdapat nilai bobotnya dan berupa arahan yang jelas.
4. Aplikasi teori information integration dalam praktik dan penelitian public relations Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya menerapkan langkah ini pada saat kegiatan komunikasi penyuluhan berlangsung, pesan yang di desain sebagai penyalur dan penyedia informasi ini ditujukan agar masyarakat memiliki kepercayaan baru yang terkait dengan topik yang disampaikan.

Dari analisis penelitian ini, maka penulis dapat simpulkan bahwa strategi komunikasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kabupaten Nagan Raya terbilang cukup efektif. Namun memang masih terdapat kendala-kendala di dalamnya. Hambatan-hambatan yang terjadi dirasa cukup

mengganggu keefektifan komunikasi tersebut, hambatan- hambatan itu diantaranya:

1. Gangguan Teknis Gangguan ini terjadi apabila salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi mengalami gangguan atau kerusakan (*noise*).
2. Gangguan Sematik Gangguan ini terjadi karena adanya kesalahan pada bahasa yang digunakan. Terkadang peserta penyuluhan sulit mencerna bahasa yang digunakan oleh narasumber, sehingga sering terjadi miss *communication*.
3. Rintangan Fisik dan Organik Hambatan ini disebabkan oleh kondisi geografis dari peserta penyuluhan dengan tempat diadakannya kegiatan penyuluhan sulit dijangkau.
4. Rintangan Budaya Hambatan ini terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan norma, nilai dan kebiasaan yang telah dianut oleh pihak-pihak tertentu.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Strategi komunikasi yang diterapkan Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya meliputi: a. Penelitian (Research), Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Execute), Pengukuran (Measure) dan Pelaporan (Report). b. Informasi sebagai alat pengaruh sikap, Sikap cenderung sulit berubah, Variabel pengaruh sikap: Valensi dan bobot informasi, Aplikasi teori information integration dalam praktik dan penelitian public relations.
2. Hambatan Komunikasi Hambatan komunikasi yang ditemukan dalam penetapan strategi komunikasi di Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya yaitu: Gangguan Teknis, Gangguan Sematik, Rintangan Fisik dan Organik dan Rintangan Budaya.

Saran

Dari penelitian yang dilakukan, ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan bagi Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya. Adapun beberapa saran tersebut diantaranya:

1. Dinas Sosial Kabupaten Nagan Raya, hendaknya mengkombinasikan strategi komunikasi dalam penyuluhan program bantuan kepada masyarakat.
2. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian sejenis dengan menggunakan metode kuantitatif dapat digunakan sebagai celah penelitian lanjutan dalam penelitian ini

Kelurahan

Gayam. *JURNAL**KOMUNITAS*, 6(1).

- [7] Wijaya, I. S. (2015). Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan. *Lentera*, 17(1).

[8]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Budiman, Y., Pohan, F. R., & Aminah, A. (2021). Upaya Dinas Sosial Terhadap Orang-Orang Berkebutuhan Khusus (Disabilitas) Di Kabupaten Merauke. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(1), 55-67.
- [2] Habibi, I. (2020). Implementasi Pelayanan Sosial Fakir Miskin Di Dinas Sosial Kabupaten Jember (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Jember).
- [3] Putra, H., & Zuhri, A. (2022). Implementasi Teknik Komunikasi Pembina Pramuka Terhadap Siswa. *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Kebudayaan*, 13(1), 48-60.
- [4] Putra, R. I. P. A. (2016). Survey Opini Masyarakat Tentang Anak Berkebutuhan Khusus di Kelurahan Medokan Semampir Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2).
- [5] Sitompul, S. J., Pratama, A., Zuhri, A., & Aripin, N. (2021). Interferensi Morfologi Bahasa Aceh dalam Tulisan Bahasa Indonesia Mahasiswa Universitas Teuku Umar. *Journal of Social and Policy Issues*, 17-21.
- [6] Utami, A. D. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Sosial Kabupaten Sukoharjo dalam Program Kartu Indonesia Sehat (KIS) di